

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merupakan reaksi psikis seseorang terhadap lingkungan, baik berbentuk positif maupun negative. Dengan bentuk pasif (tanpa tindakan) ataupun dalam bentuk aktif (dengan adanya tindakan), Perilaku menyimpang pada lingkungan masyarakat memberikan efek yang sangat berat terhadap masyarakat, yang tidak sesuai dengan norma agama.

Tidak sedikit media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral yang banyak dilakukan oleh remaja, mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, Sehingga akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. seakan menjadikan urgensi peranan pendidik sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam proses kehidupan untuk ditinjau ulang.

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan keagamaan di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan dibidang akhlak dan perilaku. Walaupun adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan pengajaran yang sedikit, bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran Pendidikan Agama harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini karena dalam Pendidikan Agama terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiah

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama di sekolah, sebagian pihak memang tidak mempermasalahkan keterbatasan alokasi waktu tersebut, namun setiaknya memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggungjawab untuk memikirkan secara eksra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah. Pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang

menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Fakta menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya inovasi pembelajaran terus menerus.

Perlu kita ketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Agama di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat. Sehingga sedikit sekali pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama sebagai landasan dan pedoman kehidupan didalam lingkungannya. Selain itu tantangan yang lebih berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa yaitu dengan banyaknya adat barat yang masuk kedalam ruang lingkup remaja yang kini lebih digandrungi oleh para remaja. Selanjutnya tantangan yang timbul dari internal yaitu minat yang kurang terhadap pemahaman atau pembelajaran Agama, karena pada tingkat remaja kini lebih senang dan asik dengan perubahan yang datang dari barat.

Pada persoalan keagamaan, tentu perlu mendapatkan perhatian lebih bagi semua komponen pendidikan, mengingat waktu penerapan secara khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah relatif sempit, yaitu hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu dengan tiga aspek muatan materi yang dituntut harus dikuasai yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dengan tiga aspek tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan komitmen terhadap apa yang dipelajarinya. Sebagian pihak memang tidak mempersoalkan keterbatasan alokasi waktu tersebut. Namun, setidaknya memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggung jawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah.

Untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan harapan tidak hanya bertumpu kepada program sekolah yang semata – mata hanya mengandalkan pada mata pelajaran saja. Akan tetapi lebih dari itu dengan adanya ekstrakurikuler yang bertujuan memperdalam dan memperluas tentang pengetahuan siswa, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa, dan mengenalkan hubungan antar pembelajaran.

Dalam proses pembinaan siswa di sekolah, banyak sekali dukungan yang telah diupayakan pihak sekolah demi menunjang proses pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Yaitu intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas dan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas. Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan madrasah.¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk menunjang proses belajar siswa di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebuah organisasi yang di dalamnya merupakan tempat untuk menciptakan interaksi satu individu dengan individu lain, seperti halnya siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru. Dan tujuan yang diharapkan dari ekstrakurikuler adalah memberikan

¹ Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Proyek Peningkatan Kualitas Guru Madrasah, 1994 – 1995), 5

sumbangan pada perkembangan keperibadian peserta didik, khususnya mereka yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut.²

Dengan tujuan tersebut ekstrakurikuler diharapkan sejalan dengan tujuan sekolah yaitu siswa mampu berwawasan dan membantu pembelajaran agama Islam dalam menanamkan perilaku yang seseuai dengan syariat islam, yang kemudian membantu dalam membentuk perilaku positif. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler diharapkan mampu berperilaku positif, kreatif, menggali potensi dan mengambil nilai positif dari ekstrakurikuler tersebut, sehingga dijadikan motivasi dalam memiliki perilaku yang baik dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler sudah hampir ada di dalam pendidikan baik dari Tingkat Menengah Pertama hingga Menengah Atas. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan diluar jam pembelajaran dan memiliki ragam kegiatan , diantaranya: PRAMUKA, ROHIS, PMR, Paskibra, Seni Dan Lainnya³. Semua ekstrakurikuler yang berada di sekolah seperti

² Yhuda M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ekstakurikuler* (Jakarta : Depdikbud.1998) , 8

³ B suryo subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (jakarta : Rineka Cipta, 2009) Ed. Rev, 287

PRAMUKA dan ROHIS memiliki peranan yang besar dalam penanaman pembelajaran baik untuk sekolah khususnya untuk siswa itu sendiri. Walaupun ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa di luar jam pembelajaran, akan tetapi kenyataannya memiliki peranan yang cukup besar bagi perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengukir prestasi luar biasa sehingga bisa memberikan kebanggaan kepada sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat dan membantu siswa dalam pemahaman agamanya untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang

disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Bahkan kini kepramukaan dijadikan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilihat dari prinsip – prinsip dasar kepramukaan yang tertera dalam dasa darma.⁴

Melalui kegiatan kepramukaan siswa bisa belajar untuk disiplin, bertanggung jawab, saling tolong menolong, dan ketaatan terhadap sang pencipta. yang diterapkan baik di lingkungan organisasi itu sendiri maupun dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari – hari. Dalam proses belajar maupun hidup diperlukan kedisiplinan dan sikap bertanggung jawab, Seperti halnya dengan adanya ekstrakurikuler PRAMUKA mengenalkan penciptaan alam semesta oleh sang pencipta dan menumbuhkan rasa kepujian terhadap sesama manusia. Dengan demikian hal tersebut bisa membuat seseorang lebih memahami agama melalui pemahaman kepramukaannya.

⁴ Agus widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Penggalang, Pramuka Penegak, & Pembina Pramuka* (Yogyakarta : Kuartil Daerah XII DIY, 2003), 73

Dengan melihat kenyataan yang terjadi, banyak peserta didik yang menggunakan waktu luang di luar sekolah dengan hura – hura atau main – main, sehingga bisa menjerumuskan peserta didik pada hal yang negatif, apa lagi di lingkungan Sekolah Menengah Atas, baik itu SMA, SMU, Atau pun SMK, seperti pergaulan bebas, mengkonsumsi minuman terlarang, dan maksiat.

Bagaimana memberikan pembelajaran Agama yang optimal dengan durasi 3 jam selama seminggu, sedangkan di luar lingkungan sekolah dan luar rumah, siswa menghadapi suasana yang sangat berbeda bahkan cenderung berbeda dengan nasehat – nasehat yang diajarkan atau didapat di sekolah.⁵

Jusuf amir faisal mengemukakan bahwa salah satu langkah yang mungkin telaksana untuk mengatasi atau memperbaiki pengaruh buruk terhadap kaum remaja adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, usaha saling tolong menolong dengan cara pengumpulan dan pembagian zakat atau

⁵ Muhamad Kholid Fathoni. *Pendidikan Islam & Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 41

sedekah, seperti kerjabakti untuk masyarakat dengan menggunakan sarana masyarakat dan pemerintah ditingkatkan.⁶

ROHIS adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler yang bergerak dalam bimbingan dan pelatihan mempelajari agama Islam. seperti pengenalan dan pendalaman mengenai pendidikan Islam, bahkan kegiatan keIslaman seperti shalat berjamaah dan tadarus, yang mungkin jarang di pelajari di sekolah. Dengan demikian semua kegiatannya tidak akan lepas dari pendidikan agama Islam. ROHIS di sekolah merupakan suatu wadah untuk membentuk kader – kader Islam ataupun tempat siswa menambah ilmu pengetahuan agama dan menanamkan perilaku yang baik dan sesuai dengan syariat dalam agama.

ROHIS merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mendalami Pendidikan Agama Islam dan mempelajari ajaran – ajaran yang diperintahkan oleh islam baik untuk pemahamannya maupun untuk orang lain. Sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga dengan mudah siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan

⁶ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 234

sehari hari, dan dengan adanya ROHIS memberikan peluang pada siswa untuk memanfaatkan waktu dengan hal yang bermanfaat. Dan mempelajari agama. Bahkan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga memberikan penguatan atau benteng terhadap remaja ketika mereka masuk dalam lingkungan pergaulan yang mulai mengikuti budaya luar.

Survey disalah satu sekolah Tingkat Menengah Atas merupakan target yang tepat agar siswa terhindar dari tingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama. seperti di SMKN 2 Pandeglang yang sudah menerapkan berbagai ekstrakurikuler di antaranya PRAMUKA dan ROHIS memberikan penambahan pengetahuan yang bisa mereka dapatkan di luar kelas.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat yang kini sudah mengikis peraturan – peraturan agama dengan memasukan budaya luar, dan mulai timbul permasalahan yang terjadi pada remaja khususnya, dengan kurangnya penanaman benteng agama sehingga banyak remaja yang kini terjerumus pada perilaku

menyimpang, sepertihalnya seks bebas, kriminal, rendahnya moral, dan penggunaan obat – obat terlarang.

Terkait dengan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, dan setelah menganalisis berbagai kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA dan ROHIS , dan melihat terkikisnya perilaku - perilaku siswa yang kini mulai dikelilingi oleh pergaulan yang sangat jauh dari tuntunan agama. Maka hal-hal tersebut di atas yang melatar belakangi dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler PRAMUKA Dan ROHIS Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa (Penelitian Di SMKN 2 Pandeglang)* ”. penelitian ini dilakukan pada siswa siswi SMKN 2 Pandeglang yang mengikuti ekstrakurikuler PRAMUKA dan ROHIS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas tentang latar belakang masalah, terdapat masalah yang menarik untuk di teliti dan dapat diidentifikasi di antaranya sebagai berikut:

1. Banyaknya remaja yang tidak memiliki kegiatan di luar sekolah dan menggunakannya pembelajaran dengan hal – hal negatif, bahkan banyak menimbulkan kriminal
2. Kurangnya atau terbatasnya jam pembelajaran agama Islam di sekolah sehingga banyak siswa yang sedikit sekali pemahamannya mengenai agama
3. Melihat berkembangnya pergaulan dalam masyarakat yang diikuti dengan berkembangnya teknologi dan meluasnya kebudayaan luar, sehingga kini siswa banyak mengikuti budaya luar yang jauh dengan peraturan dan ketetapan agama. Sebagai contoh dalam kehidupan saat ini timbul perilaku menyimpang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, penulis membatasi masalah untuk di teliti yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan ektrakurikuler PRAMUKA dan ROHIS
2. Kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA dan ROHIS terhadap Prilaku Keagamaan siswa
3. Objek penelitian dilakukan pada siswa SMKN 2 Pandeglang

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis maksudkan adalah:

1. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA di SMKN 2 Pandeglang ?
2. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMKN 2 Pandeglang
3. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler PRAMUKA Dan ROHIS Terhadap Perilaku Keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Di dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, untuk itu penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Tingkat keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA dan di SMKN 2 Pandeglang
 - b. Untuk mengetahui Tingkat Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan di SMKN 2 Pandeglang
 - c. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang
 - d. Mengetahui Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA dan ROHIS terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 2 Pandeglang
2. Manfaat Penelitian
- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang ekstrakurikuler PRAMUKA dan ROHIS siswa wadah pengembangan perilaku keagamaan siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan
 - b. Secara praktis

- 1) Bagi para siswa, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para siswa yang ada di sekolah, supaya lebih giat belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan sebagai pengembangan kemampuan ataupun bakat yang ada pada diri siswa.
- 2) Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat digunakan sebagai sarana pembantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
- 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam rangka perbaikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai wadah pengembangan prestasi yang dicapai.
- 4) Bagi Perpustakaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan khususnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang berminat pada permasalahan prestasi belajar.

5) Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang, sebagai penambah khazanah keilmuan dan bahan bacaan di perpustakaan

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk lebih memudahkan dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini akan penulisan rinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Peneliti Yang Relevan Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORETIK, KERTANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN: Menguraikan Tentang Pengertian Ektrakulikuler, Pengertian Ektrakulikuler PRAMUKA, Pengertian Ektrakulikuler ROHIS, Pengertian Perilaku Keagamaan, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, Pelaksanaan kelakukan dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN: Menguraikan Tentang, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Dan Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP : menguraikan tentang, Simpulan, Implikasi Hasil Penelitian Dan Saran – Saran.